

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Internet infidelity* merupakan bentuk nyata perilaku yang menciderai komitmen perkawinan. Individu yang memiliki kematangan kepribadian akan memegang teguh komitmen perkawinan meskipun mengalami banyak masalah dalam rumah tangga karena individu memiliki orientasi yang realistik dengan mencari solusi untuk masalah tersebut.

Analisis teori psikososial Erikson dalam penulisan tesis ini berusaha merunut alasan ketidakmatangan kepribadian ketiga subjek dengan menilik dinamika perkembangan mereka sejak masa remaja sampai usia dewasa madya. Terlihat bahwa ketiga subjek tidak memiliki kematangan kepribadian, karena pola asuh pemanjaan dan pengekanan menjadikan mereka tidak terlatih memutuskan sesuatu yang tepat untuk dirinya, kemudian ketika memasuki usia dewasa awal, ketiga subjek juga tidak menemukan *intimacy* dalam relasi perkawinannya karena tidak mempunyai identitas ego yang stabil sehingga tidak mampu untuk melebur dengan identitas pasangannya.

Pada akhirnya ketiga subjek mengalami stagnasi, mereka berupaya memenuhi kebutuhan emosinya untuk mengatasi perasaan hampa dalam perkawinannya dan kemudian berusaha mencari keintiman semu dalam wujud *internet infidelity* sebagai upaya mereduksi ketegangan.

#### B. Saran-saran

Memperhatikan beberapa hal yang muncul dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

## 1. Bagi Subjek Penelitian

Menurut peneliti, perilaku *internet infidelity* pada ketiga subjek membutuhkan perhatian khusus yaitu terkait dengan persoalan psikologis dan dampaknya bagi subjek dan keluarga subjek. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar ketiga subjek mengolah kepribadiannya dengan menggunakan pendekatan psikososial sehingga diharapkan ketiga subjek menyadari keberadaan diri dan makna hidupnya, juga mengetahui peran dan fungsinya di tengah lingkungan sosial, serta menyadari potensi-potensi diri yang dimilikinya untuk dikembangkan. Selain itu jika dibutuhkan, baik subjek maupun pasangannya dapat mencari bantuan dari para ahli terutama psikolog maupun konselor perkawinan, karena sumber penyebab terjadinya permasalahan dalam rumah tangga tidak hanya berasal dari salah satu pihak saja.

## 2. Bagi Masyarakat Pengguna Internet

Teknologi informatika dewasa ini berkembang sangat cepat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Teknologi seharusnya digunakan secara bijaksana yaitu untuk kesejahteraan manusia dan peningkatan kualitas hidup. Kemajuan teknologi informatika semestinya membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan makin mendekatkan relasi antar manusia, termasuk dalam relasi perkawinan. Untuk itu pasangan suami istri harus melakukan kesepakatan-kesepakatan dalam penggunaan internet yang mengarah pada dampak positif kemajuan teknologi informatika.